

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan tingkat teknologi terhadap hasil produksi paprika petani anggota Koperasi Mitra Sukamaju Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Modal berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap hasil produksi paprika petani anggota Koperasi Mitra Sukamaju Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- 2) Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap hasil produksi paprika petani anggota Koperasi Mitra Sukamaju Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- 3) Tingkat teknologi tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap hasil produksi paprika petani anggota Koperasi Mitra Sukamaju Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- 4) Modal, tenaga kerja, dan tingkat teknologi secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap hasil produksi paprika petani anggota Koperasi Mitra Sukamaju Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran atau rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan hasil produksi paprika petani anggota Koperasi Mitra Sukamaju adalah sebagai berikut:

1. Di dalam menjalankan usahatani paprika, peran modal sangatlah penting mengingat komoditi paprika memerlukan penanganan yang intensif dan relatif mahal, sehingga pengadaan dan keberlangsungan mengalirnya modal harus tetap dijaga. Namun hal ini bukan berarti nilai efisiensi modal dikesampingkan. Untuk dapat menjadikan modal yang digunakan lebih efisien dan efektif, dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:
  - a) Membeli sarana dan prasarana produksi pertanian dengan harga yang relatif lebih murah.
  - b) Menghemat pengeluaran produksi, misalnya di dalam pembelian pupuk sesuai dengan kebutuhan.
  - c) Memperhitungkan penyusutan *green house* yang berlangsung lima tahun sekali, sehingga ketika membangun *green house* baru “dana dingin” sudah tersedia.

Jika petani mengalami keterbatasan modal, hal tersebut dapat diatasi dengan mengajukan pinjaman kredit terhadap bank terdekat dengan bunga yang rendah. Lebih baik petani meminjam dana ke bank milik negara ketimbang bank swasta karena bank negara cenderung memiliki bunga kredit yang lebih rendah. Bank milik negara yang dekat dengan Desa

Pasirlangu ada di wilayah Cisarua adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang lokasinya tak jauh dari Rumah Sakit Jiwa Cimahi.

2. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi paprika hendaknya memiliki kapabilitas yang baik dan jumlahnya tepat sesuai dengan luas lahan usahatani. Hal ini untuk membantu efisiensi dan efektifitas peningkatan hasil produksi. Langkah yang dapat dilakukan, diantaranya:
  - a) Meningkatkan pengetahuan dan keahliannya (*knowledge and skills*) melalui diklat dan pengarahan yang diselenggarakan oleh Koperasi Mitra Sukamaju maupun lembaga lain yang memungkinkan.
  - b) Pemberdayaan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga.
  - c) Mempelajari usahatani paprika tidak hanya dari penyuluhan dan pengarahan saja melainkan juga secara autodidak. Misalnya dengan banyak membaca tentang buku-buku pertanian cabai, salah satu buku yang berguna adalah buku karya Setiadi dengan judul "*Bertanam Cabai*" terbitan Penebar Swadaya Jakarta tahun 2008 dan buku karya Heru Prihmantoro dan Yovita Hety Indriani berjudul "*Hidroponik Sayuran Semusim*" terbitan Penebar Swadaya Jakarta tahun 2002.
3. Di dalam pemanfaatan teknologi diperlukan adanya pengembangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Menggunakan *green house* tertutup dengan kapabilitas yang baik di dalam melindungi perawatan tanaman paprika.
  - b) Untuk menghemat air dan pupuk, dapat digunakan *drip irrigation*. Dalam sistem ini air diberikan setetes demi setetes sesuai dengan

kebutuhan tanaman sehingga kecil sekali air yang terbuang. Air dari sumber air dipompa dan disalurkan melalui pipa pendistribusian utama. Kemudian dihubungkan dengan pipa cabang. Pipa cabang dihubungkan lagi dengan pipa penetes. Pipa penetes dilengkapi dengan alat berlubang kecil atau emiter yang berfungsi agar air dapat menetes. Pipa penetes ini ditempatkan dekat tanaman. Air yang dialirkan di dalam pipa mengandung nutrisi. Untuk itu diperlukan bak atau tabung pencampur nutrisi untuk melakukan pencampuran. Selain dengan sistem pencampuran dapat pula nutrisi diinjeksikan ke pipa.

c) Penyiraman tanaman paprika dapat menggunakan komposisi resep

Theo Hadinata yakni:

- Bahan a : 0,918 liter  $\text{KNO}_3$   
21,6 kg  $\text{Ca}(\text{NO}_3)_2$   
378 gram Fe (DTPA)
- Bahan b : 0,783 liter  $\text{H}_2\text{PO}_4$  17,064 kg  $\text{KNO}_3$   
9,99 kg  $\text{MgSO}_4$  4,59 kg  $\text{KH}_2\text{PO}_4$   
45,9 kg  $\text{MnSO}_4$  64,8 gram borax  
5,4 gram  $\text{CuSO}_4$  3,24 gram  $\text{NaMO}$
- Bahan c : 145 gram urea

Cara pembuatan:

Masing-masing bahan tersebut dilarutkan dalam 90 liter air dalam wadah terpisah. Dari setiap larutan diambil 1 liter (bila akan digunakan) dan dimasukkan dalam tangki yang telah berisi 297 liter air. Pencampuran larutan tidak boleh dalam konsentrasi pekat untuk mencegah terjadinya reaksi. Pencampuran baru dilakukan pada saat melakukan pemupukan. Penyiraman secara manual cukup dengan menyiram air sebanyak 150-200 cc per tanaman. Penyiraman tersebut dilakukan 8-10 kali dalam sehari. Banyaknya penyiraman tergantung cuaca dan umur tanaman. Saat cuaca mendung atau hujan cukup disiram 8 kali sehari. Semakin panas cuacanya semakin banyak frekuensi penyiramannya.

- d) Untuk penggunaan obat-obatan dalam pengendalian hama dan penyakit pada paprika, jika hamanya adalah kutu daun maka cara pencegahan dan pengendaliannya yaitu dengan menyemprotkan insektisida. Insektisida yang dapat digunakan antara lain Azordin 60 WSC sebanyak 2-3 cc/liter air dan volumes semprot 400-600 liter/ha. Untuk hama *Thrips sp.* Pengendalian hama dilakukan dengan menyemprot insektisida jenis Dicarzol 25 SP dengan dosis 2-4 gram/liter air, Diazinon 60 EC dengan dosis 1-2 cc/liter air, atau Bayrusil 250 EC dengan dosis 2 cc/liter air.
- e) Berani membuka diri jika memungkinkan terjadinya transformasi teknologi dari berbagai pihak yang ada.